

Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical*s Di Indonesia

**Mohamad Zulman Hakim¹, Rika Ristanti², Djenni Sasmita³, Hamdani Hamdani⁴,
Hesty Erviani Zulaecha⁵, Dewi Rachmania⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Korespondensi penulis : mohamadzulmanhakim@gmail.com

Abstract. *This study used 10 Consumer Cyclical companies listed on the IDX for 2018-2021 using the Purposive Sampling method to test company growth, profitability, company size and dividend payout ratio on earnings variance. Which in the analysis with panel data regression method. The results of this study indicate that company growth has no effect on income smoothing, company size has a negative effect on income smoothing, and the dividend payout ratio has no effect on income smoothing.*

Keyword : *Profitability, firm size, dividend payout ratio, income smoothing.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode Purposive Sampling untuk menguji pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan dividend payout ratio terhadap varians laba. Yang di analisis dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *dividen payout rasio*, Perataan Laba.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perataan laba yaitu fenomena yang telah ramai dilaksanakan di berbagai negara. Banyak yang mempersoalkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, juga kenapa perataan laba ini banyak dan dapat dilaksanakan. Perataan laba tidak membentuk masalah untuk dikerjakan sewaktu dalam pelaksanaannya tidak mengandung fraud. Bagaimanapun perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang bersangkutan atas perusahaan seperti investor maupun pengguna laporan keuangan.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 20, 2023

* Mohamad Zulman Hakim, mohamadzulmanhakim@gmail.com

Income smoothing yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*), dalam teori ini menjelaskan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih detail mengenai perusahaan dibandingkan yang diketahui pihak pemilik saham (*principal*), hal ini disebut asimetri (*assymetry information*). Apabila terjadi penyalahgunaan informasi laba yang dilakukan oleh manajemen serta tujuannya hanya untuk kepentingan pihak manajemen dalam mengambil keuntungan finansial, besar kemungkinan dapat mengakibatkan terjadinya praktik *income smoothing* (Tri, titiek dan yunus, 2022).

Profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada Ngurah dan Ida (2020).

ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat dan lebih mudah terkena dampak isu ekonomi, politik, sehingga membuat perusahaan besar tidak melakukan perataan laba (Hery, 2015: 166).

dividend payout ratio dalam penelitian ini adalah yang Kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba lebih besar jika laba yang sesungguhnya dihasilkan perusahaan relatif rendah. Kecenderungan ini dilakukan agar mampu menjaga *image* perusahaan kepada para pemegang saham yang bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba dan untuk mengetahui kemampuan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba. komang, putu eka & edy (2022).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Perataan Laba ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Perataan Laba ?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* Berpengaruh Terhadap Perataan Laba ?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Adalah Suatu kegiatan manajemen yang menginstruksikan investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Ide ini menawarkan penjelasan mengapa bisnis merasa terdorong untuk mengirim atau memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak luar. Karena disparitas informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, ada kebutuhan untuk melaporkan atau menyampaikan informasi laporan keuangan kepada mereka (Bergh et al., 2014). Dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditur, penjamin emisi, dan konsumen informasi lainnya, perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang kegiatan perusahaan dan prospek masa depan. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ini.

2.1.2. Perataan laba (*income smoothing*)

Perataan laba merupakan proses pengurangan fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang pendapatannya tinggi ke periode yang pendapatan rendah dengan harapan agar laporan laba menjadi kurang bervariasi (Riahi dan Belkaoui, 2007:73) dalam (widana dan Yasa, 2013).

Perataan laba adalah alat untuk meminimalisir fluktuasi laba yang akan di laporkan (syahriana, 2006) dalam (ginantra dan Wijaya, 2015). Perataan laba dapat merugikan investor, sebab investor tidak mengetahui posisi dan fluktuasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tindakan perataan laba tidak hanya memiliki dampak negatif saja tetapi juga memiliki dampak positif yaitu dapat mempererat hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (ginantra dan Wijaya, 2015) Menurut nasir, dkk (2002) dalam (amanza, 2012)

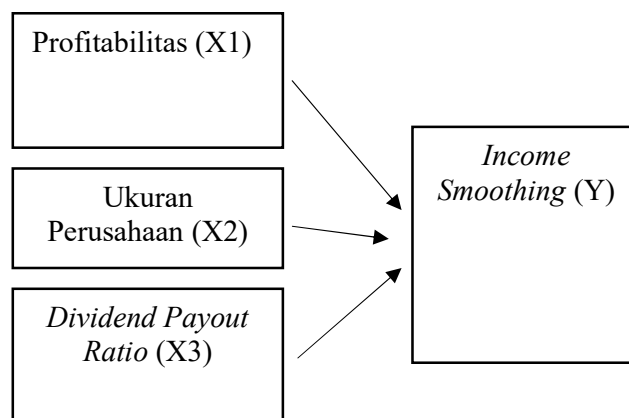
2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2014:115). Seringnya beberapa penelitian menunjukkan jika perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Penjelasan praktis ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang profitable tidak membutuhkan pembiayaan yang cukup besar dengan adanya hutang.

2.1.4. Ukuran perusahaan (*firm size*)

ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil daripada melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan lebih befluktuasi setiap tahun daripada total asset. Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size* dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan.

2.2. Kerangka Konseptual



2.3. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Perataan Laba

Menurut Nur Annisa & suyatmin (2021) Hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.

Hipotesis 1 (H1) : Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya (Supriastuti, 2015).

Hipotesis 2 (H2) : Ukuran Perusahaan berpengaruh *negative* terhadap Perataan Laba

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba

Dividend Payout Ratio berpengaruh merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembagian dividen yang relatif naik secara stabil lebih disenangi oleh para investor (Gumanti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Marta berhasil membuktikan jika *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba (2017).

Hipotesis 3 (H3) : *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi dan pengukuran Variabel

Varibel Dependend (Y)

Variabel dependen (y) yang penelitian ini gunakan yaitu Perataan Laba (*Income Smoothing*) untuk menghitung koefisien respon laba (*Income Smoothing*) menggunakan koefisien regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) Perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks Eckel yang dapat dihitung sebagai berikut :

CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta i - \Delta I)^2}{n-1}} : \Delta I$$

Keterangan :

Δi : Perubahan laba (I) antara tahun n dan tahun n-1

ΔI : Rata-rata perubahan laba (I) antara tahun n dan tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

CV ΔS : dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta s - \Delta S)^2}{n-1}} : \Delta S$$

Keterangan :

Δs : Perubahan penjualan (s) antara tahun n dan tahun n-1

ΔS : Rata-rata perubahan penjualan (S) antara tahun n dan tahun n-1

N : Banyaknya tahun yang diamati

Apabila $CV \Delta S < CV \Delta I$, maka perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba dan diberi status 0, sebaliknya apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$ maka perusahaan melakukan tindakan perataan laba dan diberi nilai 1 (Zuhroh dalam Witjaksono dan Tedyanto, 2011).

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2014:115). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dikarenakan tingkat *return* semakin besar. ROA dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak (*net profit after taxes*) terhadap total asset perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat di lihat dari total aktiva dan laba yang di miliki perusahaan (jatiningrum,2000 dalam witjaksono dan Tedyanto,2011) ukuran perusahaan di ukur dengan logaritma natural dari total asset yang di miliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

Dividend Payout Ratio (X3)

DPR merupakan rasio besarnya *dividend* yang di bayarkan kepada pemegang saham (Christiana, 2012). DPR dapat di hitung menggunakan perbandingan antara cash *dividend* dengan *net income* (Kieso, Dkk, 2011).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan :

Dividend Payout Ratio : rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba yang di bayarkan kepada pemegang saham.

Cash Dividend : dividend yang di bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash

Net Income : laba bersih setelah pajak

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2013:119) populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian mencakup data pada tahun 2019-2021 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013:120) sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode purposive sampling. *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2013:125) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013:126).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	PL	PRO	SZ	DP
Mean	0.300000	6.519751	28.89653	0.613511
Median	0.000000	5.142193	28.86254	0.196983
Maximum	1.000000	20.55616	30.06220	5.003127
Minimum	0.000000	0.164504	27.59231	0.003321
Std. Dev.	0.466092	5.520672	0.792385	1.012063
Skewness	0.872872	1.172295	0.347975	3.027683
Kurtosis	1.761905	3.536161	1.953338	12.99989
Jarque-Bera	5.725624	7.230717	1.974809	170.8315
Probability	0.057108	0.026907	0.372542	0.000000
Sum	9.000000	195.5925	866.8958	18.40534
Sum Sq. Dev.	6.300000	883.8569	18.20837	29.70387
Observations	30	30	30	30

Sumber: Consumer cyclical

4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PL Method: Panel Least Squares Date: 12/02/22 Time: 05:40 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.168942	3.365156	2.427508	0.0224
PRO	-0.006884	0.015722	-0.437877	0.6651
SZ	-0.269844	0.115974	-2.326771	0.0280
DP	-0.043178	0.092891	-0.464826	0.6459
R-squared	0.200948	Mean dependent var		0.300000
Adjusted R-squared	0.108750	S.D. dependent var		0.466092
S.E. of regression	0.440019	Akaike info criterion		1.319567
Sum squared resid	5.034029	Schwarz criterion		1.506393
Log likelihood	-15.79350	Hannan-Quinn criter.		1.379334
F-statistic	2.179517	Durbin-Watson stat		0.043553
Prob(F-statistic)	0.114523			

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PL Method: Panel Least Squares Date: 12/02/22 Time: 05:48 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300000	8.74E-13	3.43E+11	0.0000
PRO	-4.17E-15	3.03E-15	-1.378911	0.1858
SZ	-1.24E-13	3.00E-14	-4.120614	0.0007
DP	-5.81E-15	7.32E-15	-0.793496	0.4384
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	1.000000	Mean dependent var		0.300000
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		0.466092
S.E. of regression	2.88E-14	Akaike info criterion		-59.22258

Sum squared resid	1.41E-26	Schwarz criterion	-58.61539
Log likelihood	901.3386	Hannan-Quinn criter.	-59.02833
F-statistic	6.34E+26	Durbin-Watson stat	2.025583
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. **Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: PL Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/02/22 Time: 05:49 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 30 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300000	0.164257	1.826412	0.0793
PRO	-3.00E-28	3.03E-15	-9.90E-14	1.0000
SZ	-5.50E-27	3.00E-14	-1.83E-13	1.0000
DP	-2.20E-28	7.32E-15	-3.00E-14	1.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.520156	1.0000
Idiosyncratic random			2.88E-14	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.000000	Mean dependent var	9.59E-15	
Adjusted R-squared	-0.115385	S.D. dependent var	1.49E-14	
S.E. of regression	1.58E-14	Sum squared resid	6.46E-27	
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat	0.000000	
Prob(F-statistic)	1.000000			

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob). *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* (Eksandy, 2018). Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Model mengikuti *common effect models* jika nilai probabilitas *cross-section F* dan *Cross –section chi-square* $> \alpha$ 0.05

H_1 = Model mengikuti *fixed effect models* jika nilai probabilitas *cross-section F* dan *cross-section chi-square* $< \alpha$ 0.05

Berikut hasil uji chow :

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	675929408 12	(9,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	1834.26426 3	9	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas *Cross section F* dan *cross Section*

Chi – Square $0.0000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Commont Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik apakah menggunakan *Random effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), (Eksandy, 2018). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) *Cross Section Random* dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = Model mengikuti *random effect models* jika nilai probabilitas (prob.) *cross-section random* $> \alpha$ 0.05

H_1 = Model mengikuti *fixed effect models* jika nilai probabilitas (prob.) *cross-section random* $< \alpha$ 0.05

Berikut hasil uji hausman :

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	0.0000

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas *cross section random* $0.000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM). lebih layak digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas *Breush-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model mengikuti *common effect models* jika nilai Probabilitas *cross-section Breush-pagan* $> \alpha 0.05$

H_1 = Model mengikuti *random effect models* jika nilai Probabilitas *cross-section Breush-pagan* $< \alpha 0.05$

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.48836 (0.0000)	1.516310 (0.2182)	30.00467 (0.0000)

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas *cross section breusch-pagan* $0.000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM). lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji Langrange Multiplier	CEM vs REM	REM

4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Berikut hasil uji multikolineritas :

	PL	PRO	SZ	DP
PL	1	-0.16324	-0.43686	0.136236
PRO	-0.16324	1	0.243003	-0.31769
SZ	-0.43686	0.243003	1	-0.44487
DP	0.136236	-0.31769	-0.44487	1

Pada tabel diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel dengan nilai diatas 0.8, yang artinya tidak terjadi multikolineritas pada penelitian ini, dan penelitian layak dilanjutkan

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: Untitled			
Periods included: 3			
Cross-sections included: 10			
Total panel observations: 30			
Cross-section effects were removed during estimation			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	71.52220	45	0.7072
Pesaran scaled LM	2.795686		0.5052

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai prob breusch-pagan lm sebesar $0.7072 > 0.05$, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan penelitian layak dilanjutkan.

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji T

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 12/02/22 Time: 07:38

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300000	8.74E-13	3.43E+11	0.0000
PRO	-4.17E-15	3.03E-15	-1.378911	0.1858
SZ	-1.24E-13	3.00E-14	-4.120614	0.0007
DP	-5.81E-15	7.32E-15	-0.793496	0.4384

b. Hasil Uji T (Parsial)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas memiliki *t-statistic* sebesar (-1.378911) sementara *t-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai *t-tabel* sebesar (2.055529) Dengan demikian *t-statistic* profitabilitas (*pro*) (-1.378911) < *t-tabel* (2.012) dan nilai prob. 0,1858 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hipotesis ditolak. Tingginya profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjadi jaminan perusahaan tidak melakukan tindak perataan laba, karena laba yang tinggi juga dapat menjadi indikasi terjadinya perataan laba agar laporan kinerja perusahaan terlihat baik (Syahrizal, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan (*sz*) memiliki *t-statistic* sebesar (-4.120614) sementara *t-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai *t-tabel* sebesar (2.055529) Dengan demikian *t-statistic* ukuran perusahaan (*sz*) (-4.120614) > *t-tabel* (2.012) dan nilai prob. 0,0007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*sz*) dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap perataan laba, hipotesis diterima. Perusahaan besar cenderung lebih mudah terkena dampak

dari isu politik, ekonomi, dan sosial sehingga membuat perusahaan besar berhati-hati dalam tindakan pelaporan keuangan maupun tindakan operasionalnya, perusahaan besar juga lebih menjadi sorotan dari masyarakat sehingga membuat perusahaan besar tidak melakukan perataan laba.

Pengaruh *Dividen Payout* Terhadap Perataan Laba

Dividen Payout (dp) memiliki *t-statistic* sebesar (-0.793496) sementara *t-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30-4 = 26$ didapat nilai *t-tabel* sebesar (2.055529) Dengan demikian *t-statistic Dividen Payout (dp)* (-0.793496) < *t-tabel* (2.012) dan nilai prob. 0.4384 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividen Payout (dp)* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hipotesis ditolak. Tingginya pembayaran dividen yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat mempengaruhi atau mendorong terjadinya tindak perataan laba, hal ini dikarenakan investor lebih tertarik dengan return saham dibandingkan dividen yang dapat dikenakan pajak (Lahaya, 2017).

c. Koefisien Determinasi

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.300000
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.466092
			-
S.E. of regression	2.88E-14	Akaike info criterion	59.22258
			-
Sum squared resid	1.41E-26	Schwarz criterion	58.61539
			-
Log likelihood	901.3386	Hannan-Quinn criter.	59.02833
F-statistic	6.348910	Durbin-Watson stat	2.025583
Prob(F-statistic)	0.000000		

d. Uji F

F-statistic	6.348910
Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai *F-statistic* sebesar (6.348910) sementara *F* tabel sementara dengan tingkat $\alpha 5\%$, $df1 (k-1) = 3$ dan $df2 (n - k) = 26$ didapat nilai *F* tabel sebesar 2,975154. Dengan demikian *F-statistic* (6.348910) > dari *F* Tabel (2.975154) dan nilai prob (*F-statistic*) 0,000000 < 0.05 maka dapat

simpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dividen payout secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba

KESIMPULAN

Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Ukuran Perusahaan Memiliki pengaruh Negative terhadap Perataan laba. Dividend Payout Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prima Sapta. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013).
- JOM FEKON, 2(1). Agustianto, Rio Nur. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang
- Aji, Damar Yudho dan Aria Farah Mita (2010). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Prosiding, SNA XIII Purwokerto.
- Budiasih, I. G. A. N. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Corolina dan Juniarti. (2005). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Go Public . Jurnal Akuntansi & Keuangan, 7(2).
- Fitriani, Azizah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 50-59
- Pratama, Dika Fajar. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. Jurnal Akuntansi & Investasi, 13 (1), 35-43.

Septiani, Tri Ayuk. (2015). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai

Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Naskah Publikasi.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Utari, Ratih Javarini,dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividend Payout Ratio

Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(2), 95-100.

Widana, I Nyoman. (2013). Perataan Laba Serta Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek

Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 3.2